



32 Tempat Tidur Selalu Penuh

■ RSUD Bantul Akan Tambah Kapasitas

Kami punya seluruhnya 32 TT. Sekarang full, full terus, sampai ngantre-ngantre. Kadang kami merawat pasien lebih dari jumlah bed yang ada.

Siti Rahayu

YOGYA, TRIBUN - Sebagai salah satu rumah sakit (RS) rujukan Covid-19, RSUD Panembahan Senopati Bantul saat ini memiliki kapasitas total 32 *bed* atau tempat tidur (TT) untuk merawat pasien Covid-19. TT tersebut terdiri atas TT untuk pasien isolasi biasa, *Intensive Care Unit* (ICU), maupun perinatal. Kepala Humas RSUD Panembahan Senopati Bantul, Siti Rahayu Ningsih mengatakan, kondisi 32 TT tersebut akhir-akhir ini selalu terisi penuh.

"Kami punya seluruhnya 32 TT. Sekarang *full, full* terus, sampai ngantre-ngantre. Kadang kami merawat pasien lebih dari jumlah *bed* yang ada, jadi lebih dari 32. Seperti kemarin, IGD kami harus *locked*, karena jumlah kamar sudah melewati kapasitas.

Banyak pasien tertahan di IGD karena belum bisa masuk kamar isolasi," ujarnya saat dihubungi *Tribun Jogja*, Senin (18/1).

Siti melanjutkan, saat ini pihaknya sudah membuat mekanisme satu pintu untuk mengelola pasien Covid-19 yang akan dirawat. "Ada PIC (*Person In Charge*/penanggung jawab) yang mengelola biar enggak *nge-lock* lagi," imbuhnya.

Saat ini juga, lanjut Siti, RSUD Panembahan Senopati Bantul sedang da-

● ke halaman 11

MENAHAN LAJU PANDEMI

Tingkat keterpadatan tempat tidur (TT) pasien Covid-19 di RS ngapak terus meningkat. Ada 27 RS ngapak Covid-19 di seluruh DIY. Total ketersediaan TT untuk noncritical sebanyak 577. Artinya, jumlah TT untuk pasien Covid-19 di RS seluruh DIY mencapai 641. Sedangkan RS sedang mempersiapkan penambahan TT untuk pasien Covid-19. RSUD Bantul misalnya, berupaya menambah 10 TT dalam waktu dekat. Gubernur DIY mengimbau RS pemerintah meningkatkan TT untuk pasien Covid-19 mencapai 60% dari total TT yang ada. Penambahan TT bukan perkara mudah, karena harus ditambah sumber daya manusia, obat, dll. RSUD dr. Sardjito berupaya menambah kapasitas ruang isolasi secara bertahap. Kapasitas TT pasien Covid-19 di RSUD dr. Sardjito berkisar antara 80-90.

64

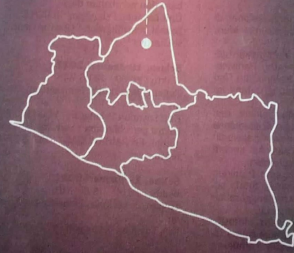
TOTAL KETERSEDIAAN
TT CRITICAL

577

TOTAL TT
NONCRITICAL

641

JUMLAH TT
UNTUK PASIEN COVID-19



32 Tempat

• Sambungan Hal 1

lam proses menambah TT pasien Covid-19 di atas 10 TT. "Di atas 10 bed dalam waktu dekat. Kapannya belum tahu," tandasnya.

Sementara itu, Direktur Utama RSUD Kota Yogyakarta, Ariyudi Yunita mengatakan, pihaknya akan melakukan penambahan 10 TT untuk merawat pasien Covid-19. Penambahan tersebut direncanakan terealisasi mulai awal Februari 2021.

"Kalau menambah (TT) kami berusaha menambahkan. Insyaallah Februari awal kami jalan. Sedang dibetulkan, artinya ruangan pasien Covid-19 itu harus ada *anterum*, yang memisahkan antara pakai baju APD (alat pelindung diri) lengkap dan tidak pakai APD. Harus ada *ducting*, yaitu sistem udara ke atas supaya sirkulasi udara baik. Itu sedang dipersiapkan," ujarnya kepada *Tribun Jogja*, Senin (18/1).

Adapun saat ini, Ariyudi menjelaskan, ketersediaan TT pasien Covid-19 di RSUD Kota Yogyakarta ialah 3 TT *critical* dan 20 TT *noncritical*. Jumlah tersebut baru mencapai sekitar 20 persen dari total TT di RSUD Kota Yogyakarta yang berjumlah 150.

Dari 23 TT tersebut, menurut Ariyudi, rata-rata kondisi

keterisian ialah 80 persen. "Belum *full*, masih rata-rata 80 persen yang terisi. Belum sampai 100 persen, kami juga pakai sistem *kohorting*". RS di Kota Yogya dibagi 2, kami terimanya pasien yang sedang dan berat. Kalau ringan selama masih ada RS lain seperti RS Pratama itu ditampung di Pratama," paparnya.

"Kohorting sendiri adalah menempatkan pasien terinfeksi atau kolonisasi patogen yang sama di ruang yang sama, pasien lain tanpa patogen yang sama dilarang masuk.

Pelaporan data

Kepala Humas RSUD Panembahan Senopati Bantul, Siti Rahayu, menjelaskan terkait data kondisi ketersediaan TT di RS rujukan. Pihaknya melaporkan ke dinas kesehatan setiap hari pukul 12.00. "Memang itu enggak *realtime*. Setelah pukul 12.00 pasien ada yang pulang, sore mungkin ada pasien yang pulang, kalau ada yang masuk saat sore pun kami laporkan di hari berikutnya, sebelum pukul 12.00," sambungnya.

Siti menambahkan, permasalahan data TT di RS rujukan Covid-19 yang kurang sinkron juga dapat dipicu oleh masing-masing RS yang ketika mengelola pasien memiliki caranya sendiri-sendiri. "Di kami setiap pagi itu teman-teman sif pagi sudah melapor, bahwa sekarang di

posisi perawatan pasien *critical* berapa, *noncritical* berapa," jelasnya.

Sementara, terkait perbaikan data TT ke depan, pihaknya mengaku siap menjalankan sistem seperti apa pun yang diinstruksikan pemerintah terkait *updating* data.

Di RSUD Kota Yogyakarta, setiap hari sudah melakukan laporan terkait kondisi pemakaian TT maupun pasien Covid-19 yang dirawat. "Berapa yang sembuh, laporan langsung ke Kementerian Kesehatan *realtime* sebelum pukul 14.00 WIB setiap hari. Dari situ data kemudian diolah Dinas Kesehatan DIY," ujar Direktur Utama RSUD Kota Yogyakarta, Ariyudi Yunita.

"Kalau untuk melihat TT yang *realtime* itu memang dari 23 *bed* itu *kohorting*. Memang ruangan itu satu orang sendiri, tetapi ada karena kami dulu terus ditambah kamar, tambah kamar, kami sistemnya *kohorting*, jadi satu kamar bisa 2 atau 3 orang," sambungnya.

Ariyudi pun menjelaskan bagaimana pihaknya selama ini melakukan *kohorting*. Yakni, dengan melihat berdasarkan jenis kelamin pasien, hasil *Polymerase Chain Reaction* (PCR), dan kondisinya. "Ada yang datang di IGD dengan hasil PCR yang jelas. Ada yang dengan kondisi langsung jelek, itu tidak bisa kami *kohorting*. Jadi berdasarkan hasil itu kami kelompokkan,"

tuturnya.

Terpisah, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menjelaskan, RS pemerintah diminta untuk menyediakan minimal 40 persen dari keseluruhan kapasitas TT untuk merawat pasien Covid-19. "Kalau milik pemerintah itu tidak ada masalah karena minimal 40 persen harus digunakan untuk Covid-19, makanya jika ada kekurangan saya lebih mudah untuk (menambah) di (RS) milik pemerintah," tandasnya.

Nantinya, kapasitas RS pemerintah bakal ditingkatkan hingga 60 persen dari total kapasitas untuk menanganai pasien Covid-19. "Misalnya 40 persen itu hanya 75 TT yang di (RSUP dr) Sardjito sekarang bisa ditingkatkan jadi 115 kamar," sambungnya.

Disinggung apakah akan mengeluarkan regulasi yang mengatur peningkatan kapasitas TT pasien Covid-19 di RS swasta, Sultan mengaku belum akan melakukannya. Dia khawatir jika kebijakan itu bakal memberi dampak pada kondisi finansial RS.

Sebab, walaupun pembiayaan pasien Covid-19 ditanggung oleh BPJS, pihak RS tetap harus menunggu masa jatuh tempo untuk mendapatkan klaim pembayaran. Hal itu bakal membuat perputaran uang di RS terhambat sehingga dapat mengganggu kondisi finansial RS. (uti/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005